

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012: 4) “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Penelitian ini juga diperkuat pernyataan Craswell (2014) yang menyatakan “Penelitian kualitatif di uraikan secara komparatif untuk memberikan landasan teori dan aplikasi di lakukan dengan lima pendekatan, yaitu pendekatan naratif, fenomenologi, Grounded Theory, etnografi, dan studi kasus.” Memahami yang dimaksud bukan sekadar paham, tetapi lebih dalam lagi yaitu memahami hingga inti fenomena yang diteliti, sehingga memahami atau *understanding* menjadi tujuan dari penelitian kualitatif (Herdiansyah, 2012). Bahkan pernyataan Moleong (2012 : 6), terkait penelitian kualitatif yakni sebagai berikut :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini juga dapat dipakai untuk memahami makna dibalik fenomena yang belum diketahui dan mamantapkan wawasan terhadap sesuatu yang baru atau yang masih sedikit diketahui (Strauss, 2003). Sesuai dengan penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti ingin memperoleh data dari informasi secara mendalam tentang pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap keberhasilan peserta dalam berwirausaha. Pada penelitian ini, peneliti berperan langsung dalam penelitian, yaitu dengan menempatkan diri sebagai pengamat di lembaga Young Entrepreneur Academy. Peneliti berperan langsung dalam melakukan wawancara terhadap alumni pelatihan yang telah selesai mengikuti program pelatihan di lembaga YEA diperkuat dengan data dari peserta dan penyelenggara pelatihan.

Sesuai dengan topik penelitian, maka disini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti ingin memperoleh data/informasi mendalam tentang pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap kreatifitas peserta dalam menciptakan peluang berwirausaha. Pada penelitian ini, peneliti berperan langsung dalam penelitian yaitu dengan menempatkan diri sebagai pengamat di masyarakat dan juga berperan langsung dengan metode wawancara serta peserta pelatihan di lembaga Young Entrepreneur Academy tersebut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Pengambilan sumber data di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut sugiyono (2010) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data atau responden dengan pertimbangan tertentu. Sumber data atau responden penelitian dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu partisipan penelitian yang mampu mengemukakan, menjelaskan, menyatakan, serta mengaplikasikan kemampuannya dalam berkenaan dengan aspek yang ini diungkapkan dalam penelitian.

Yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah para alumni pelatihan, peserta, dan penyelenggara pelatihan dari lembaga YEA, khusus untuk alumni dan peserta pelatihan data diambil berdasarkan karakteristik warga belajar yaitu status jenjang pendidikan. Adapun alasan diambil partisipan dari para peserta pelatihan dan penyelenggara pelatihan yaitu digunakan sebagai tambahan untuk memperkuat data yang didapat dari alumni pelatihan. Peneliti akan menentukan daftar pertanyaan yang akan dipaparkan pada informan inti nantinya. Metode ini ditujukan agar mendapat data yang lebih akurat terkait dampak dari pelatihan dalam membentuk karakter wirausaha. Selain itu, peneliti juga akan menganalisis dan menyusun hasil dari kumpulan data hingga akan membentuk suatu karya ilmiah yang juga dapat bermanfaat bagi lembaga lain.

Selanjutnya Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa pemilihan sumber data atau informan sebaiknya, memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan
- b. Masih terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan
- c. Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasinya

Eko Wanidison, 2019

Program Pelatihan Kewirausahaan Berbasis *Experiential Learning* Untuk Membentuk Karakter Wirausahawan (Studi Pada Lembaga *Young Entrepreneur Academy*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Mereka tidak direkayasa dalam pemberian informasinya
- e. Mereka siap memberi informasi dengan raga pengalamannya

Penelitian ini dilakukan di kota Bandung yang terletak di provinsi Jawa Barat, dimana lembaga ini terkenal sukses dalam menghasilkan alumni yang berwirausaha. Peneliti memilih lembaga Young Entrepreneur Academy karena visi dan misi dari lembaga ini sangat menarik. Metode pelatihan yang diterapkan oleh lembaga tersebut terbilang menarik, selain diakui sebagai lembaga pendidikan non formal, lembaga ini dikenal sebagai pencetak Wirausaha dengan menggunakan *Experiential Learning* (70 % Praktek dan 30% Teori). Maka dari itu, peneliti menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena sumber dari penelitian masih berhubungan dengan tujuan penelitian (*Proposive Sampling*).

Berdasarkan penjelasan tersebut dan atas pertimbangan waktu, tenaga dan materi. Maka, peneliti menentukan informan atau subjek penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama Samaran	Status	Pendidikan Terakhir
1	AA	Penyelenggara	S1
2	M	Peserta pelatihan	SMA
3	MNE	Peserta pelatihan	SMA
4	NDA	Peserta pelatihan	S1
5	ZR	Peserta pelatihan	S1
6	TW	Alumni pelatihan	SMA
7	FAFP	Alumni pelatihan	SMA
8	AM	Alumni pelatihan	S1
9	NPU	Alumni pelatihan	S1

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan : 2004). “Observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian.” Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subjek secara aktif mereaksi terhadap objek.

Adapun kelebihan metode observasi salah satunya adalah data yang dikumpulkan melalui observasi cenderung mempunyai keandalan yang tinggi karena peneliti mengamati secara seksama setiap detail perilaku yang batasannya telah ditentukan sebelumnya (Herdiansyah : 2009). Adapun kriteria yang hendak diperhatikan oleh observer antara lain :

1. Memiliki pengetahuan yang cukup terhadap objek yang hendak diteliti.
2. Pemahaman tujuan umum dan khusus penelitian yang dilaksanakan.
3. Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data.
4. Penentuan kategori pendapatan gejala yang diamati.
5. Pengamatan dan pencatatan harus dilaksanakan secara cermat dan kritis.
6. Pencatatan setiap gejala harus dilaksanakan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
7. Pemilikan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi.

Sesuai dengan ketentuan dalam tahap penelitian kualitatif. Peneliti melakukan observasi di lingkungan lembaga *Young Entrepreneur Academy* di Bandung dimulai dari tanggal 4 Februari 2019 sampai dengan tanggal 21 Juni 2019. Peneliti mengamati yang terjadi di ruang lingkup lembaga tersebut, mulai dari proses pembelajaran dalam pelatihan sampai pada kegiatan-kegiatan yang ada dilaksanakan oleh lembaga YEA. sehingga nantinya akan mudah mendapatkan data yang akan diubah menjadi suatu temuan kualitatif.

Eko Wanidison, 2019

Program Pelatihan Kewirausahaan Berbasis *Experiential Learning* Untuk Membentuk Karakter Wirausahawan (Studi Pada Lembaga *Young Entrepreneur Academy*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal itu didasari karena teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observer untuk melihat moment objek tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono : 2007). Kaitannya dengan penelitian, dengan mengobservasi ke lokasi dengan bertemu dengan penyelenggara pelatihan di lembaga tersebut. Jenis observasi yang dilakukan peneliti yaitu bersifat non partisipan. Peneliti datang ke tempat yang diteliti, namun tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi.

3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan terutama karena ada anggapan bahwa hanya informanlah yang paling tahu tentang diri mereka sendiri, sehingga informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain, akan diperoleh dengan wawancara (Rianto : 2004). Untuk memperoleh suatu data yang akurat peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan informan yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih akurat bagaimana program pelatihan kewirausahaan dan bagaimana hasil setelah mendapat proses pelatihan di *lembaga Young Entrepreneur Academy* tersebut. Selain itu, peneliti disini berperan langsung bertanya pada penyelenggara pelatihan dari lembaga YEA, peserta dan alumni dari pelatihan. Khusus untuk para alumni akan dilakukan wawancara dari sebelum angkatan 36 yang mengikuti pelatihan, hal ini dilakukan untuk mengetahui dampak yang terlihat setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan di lembaga YEA.

Melalui wawancara semi terstruktur dalam penelitian adalah salah satu cara dalam penelitian ini, dikarenakan sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* sehingga peneliti nantinya akan mendapatkan suatu data yang akurat dan sesuai dengan fakta dari informan tersebut. Untuk penelitian ini informan sangatlah dibutuhkan agar tercapainya suatu kesempurnaan dalam penelitian. Orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah alumni pelatihan, peserta pelatihan, dan penyelenggara pelatihan.

Peneliti melakukan pengambilan data khusus untuk alumni dan peserta pelatihan diambil berdasarkan karakteristik warga belajar yaitu status jenjang

Eko Wanidison, 2019

Program Pelatihan Kewirausahaan Berbasis *Experiential Learning* Untuk Membentuk Karakter Wirausahawan (Studi Pada Lembaga *Young Entrepreneur Academy*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan, hal ini dilakukan untuk mengetahui dampak pelatihan dari keterwakilan warga belajar berdasarkan status jenjang pendidikan. Proses wawancara dalam penelitian akan difokuskan pada alumni pelatihan, peserta pelatihan dan penyelenggara pelatihan di lembaga *Young Entrepreneur Academy*. Tentang bagaimana lembaga bisa menghasilkan alumni yang sukses dan dasar apa peserta tertarik untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan.

Peneliti langsung melakukan wawancara ke lapangan, pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2019 pukul 16.00 WIB wawancara dilakukan pada informan dengan inisial M, pada hari Jumat tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.11 WIB wawancara dilakukan pada informan NDA, selanjutnya dihari yang sama dilakukan juga wawancara pada informan MNE pukul 13.15 WIB, pada hari Minggu tanggal 12 Mei 2019 pukul 16.20 WIB wawancara dilakukan pada informan ZR, pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019 pukul 11.00 WIB wawancara dilakukan pada informan AM, pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019 pukul 10.35 WIB wawancara dilakukan pada informan TW, pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019 pukul 16.51 WIB wawancara dilakukan pada informan NPU, pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2019 pukul 10.28 WIB wawancara dilakukan pada informan FAFP, dan pada tanggal 29 Mei 2019 hari Rabu wawancara dilakukan pada informan AA

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi dalam penelitian. Maka salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Ini dilakukan guna mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya (Herdiansyah : 2009).

Alasan digunakan studi dokumen dan *record* dalam keperluan penelitian kualitatif, seperti yang dikutip oleh Moleong (2002) sebagai berikut :

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks

Eko Wanidison, 2019

Program Pelatihan Kewirausahaan Berbasis *Experiential Learning* Untuk Membentuk Karakter Wirausahawan (Studi Pada Lembaga *Young Entrepreneur Academy*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak suka ditemukan dengan teknik kajian isi
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap suatu yang diselediki

Studi dokomenter dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data Tentang peserta pelatihan, kegiatan pelatihan, alumni pelatihan dan penyelenggara program pelatihan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tertulis dari suatu keadaan dan kegiatan subyek penelitian.

Dokumentasi ini diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, dan interperitasi sekunder terhadap kejadian-kejadian. Data-data yang dikumpulkan adalah catatan non-statistik, seperti tujuan penyelenggaraan pelatihan, tujuan peserta pelatihan, dan lain sebagainya. Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena memiliki alasan antara lain karena teknik ini untuk mengumpulkan data tentang latar belakang dan keadaan responden pada saat mengikuti kegiatan pelatihan, teknik ini berdasarkan data tertulis, dana datang bersifat autentik.

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data yang sudah ada yaitu dengan dipelajari dan dicatat apa yang diperlukan oleh peneliti, metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam data yang dapat digunakan sebagai bukti tertulis maupun gambar, melalui dokumen pribadi maupun dokumen resmi mengenai kegiatan pelatihan. Adapun faktor lain dalam mendukung penelitian ini yaitu, peneliti akan menggunakan beberapa alat dokumentasi seperti kamera dan alat-alat perekam lainnya. Peneliti akan fokus mendokumentasikan hasil wawancara dengan penyelenggara pelatihan dari lembaga *Young Intrepreneur Academy*, peserta pelatihan dan alumni dari lembaga tersebut. Studi dokumentasi dalam penelitian juga akan diperkuat dari buku-buku, skripsi, tesis, jurnal, dan berbagai situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

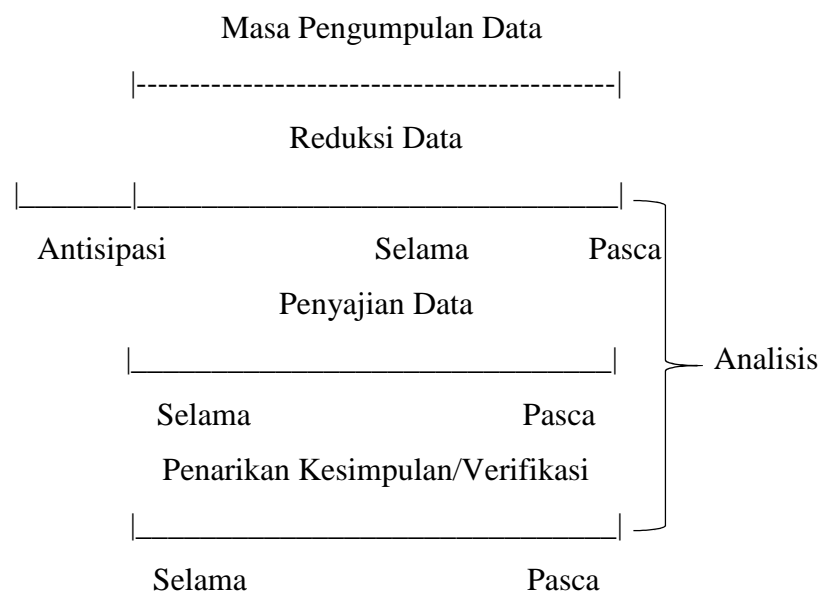
3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka data di analisis dengan menggunakan teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau

Eko Wanidison, 2019

Program Pelatihan Kewirausahaan Berbasis *Experiential Learning* Untuk Membentuk Karakter Wirausahawan (Studi Pada Lembaga *Young Entrepreneur Academy*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggambarkan masalah yang diteliti secara apa adanya dengan menggunakan uraian dan bukan dalam bentuk angka-angka atau statistik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, diperoleh di lapangan kemudian diatur, diolah dan dianalisis dengan cermat dan teliti. Hasil dari olahan dan analisis tersebut dijadikan sebagai bahan tulisan dan di susun secara sistematis sehingga hasilnya dapat dilihat dalam suatu laporan ilmiah atau tesis. Peneliti akan menganalisa program pelatihan kewirausahaan berbasis *experiential learning* melalui metode kualitatif secara mendalam. Selanjutnya melakukan analisis data dengan model teknik analisis data.



Gambar 3.1

Model teknik analisis data

Sumber : Miles dan Hubermes, 2007

Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi, diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi

Eko Wanidison, 2019

Program Pelatihan Kewirausahaan Berbasis *Experiential Learning* Untuk Membentuk Karakter Wirausahawan (Studi Pada Lembaga *Young Entrepreneur Academy*)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen. Abstraksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman atau teks naratif mengenai bagaimana proses sosialisasi dan internalisasi pada peserta pelatihan wirausaha muda di Young Entrepreneur Academy Bandung.

b. Display Data

Pada prinsipnya *display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan di kategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

Tahap *display* data ini peneliti berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar bisa mendapatkan data-data yang lebih akurat, data-data yang telah diperoleh diuraikan dalam bentuk paragraf yang akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan. Seperti yang diperoleh melalui wawancara dengan pegawai lembaga Young Entrepreneur Academy dan peserta pelatihan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Untuk tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari proses penyajian data. Penarikan kesimpulan berdasarkan suatu standart atau kriteria yang telah dibuat peneliti dari data tentang bagaimana model pelatihan sehingga menciptakan calon pengusaha muda yang sukses dalam berwirausaha. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan temuan-temuan yang ada untuk dibuat kesimpulan.

Berhubungan dengan pemaparan teknik analisis data diatas. Maka hal tersebut sejalan dengan penjelasan sugiyono (2008 : hlm. 244) yang menyatakan analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

Eko Wanidison, 2019

Program Pelatihan Kewirausahaan Berbasis *Experiential Learning* Untuk Membentuk Karakter Wirausahawan (Studi Pada Lembaga *Young Entrepreneur Academy*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara mendalam dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Data tersebut sangat dideskripsikan, sehingga memberikan kejelasan sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Proses analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analitik.

3. 5 Validasi Data

a. Triangulasi Sumber Data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, dapat diuji kebenarannya dan terpercayanya suatu data yang diperoleh dalam penelitian, maka peneliti di sini melakukan validasi data melalui sumber-sumber terpercaya. Seperti data dari hasil wawancara dan dokumentasi selama penelitian. Validasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan (sumber) yang berbeda. Data yang diperoleh dari satu informan untuk memeriksa kepercayaan data, maka peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan (sumber) lainnya dengan menggunakan pertanyaan yang sama dan dengan waktu yang berbeda.

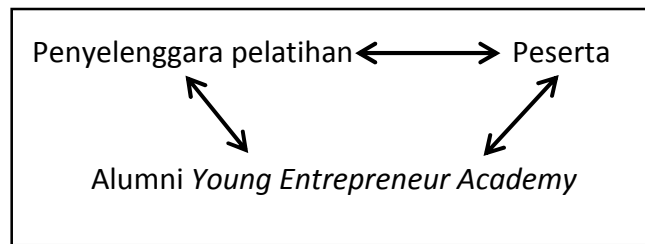
Melalui Validasi data, maka peneliti disini melakukan pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa cara pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan informan (sumber) data. Dari hasil observasi untuk mengecek kebenarannya digunakan data wawancara dan dokumentasi sebagai data pembanding (Bungin : 2003).

Untuk memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkombinasikan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan kembali hasil data observasi, hasil data wawancara dan hasil dokumentasi dalam bentuk kualitatif. Memaparkan semua hasil penelitian dengan bentuk karya ilmiah dan peneliti juga akan membandingkan dengan sumber lain yang telah melakukan penelitian di lokasi yang sama, yaitu di *Young Entrepreneur Academy*.

Eko Wanidison, 2019

Program Pelatihan Kewirausahaan Berbasis *Experiential Learning* Untuk Membentuk Karakter Wirausahawan (Studi Pada Lembaga *Young Entrepreneur Academy*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Data



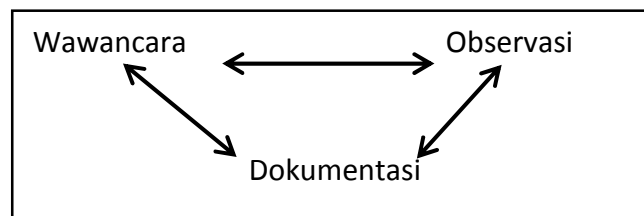
Sumber : John W. Creswell 2014

Untuk menguji validasi data dalam penelitian ini digunakan teknik validasi sebagai berikut :

b. Triangulasi teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek data dilokasi penelitian terkait program pelatihan kewirausahaan berbasis *experiential learning* di lembaga Young Entrepreneur Academy dalam menciptakan calon pengusaha muda yang sukses dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dilakukan dengan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi bukan sekedar mantset kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan berbagai ragam data. Melainkan usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data yang telah diproses dengan cara mengkonfirmasi antara data informasi yang diperoleh dari sumber lain.

Gambar 3.3
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber : John W. Creswell 2014

c. Member Check

Teknik ini digunakan untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data agar informasi yang

Eko Wanidison, 2019

Program Pelatihan Kewirausahaan Berbasis *Experiential Learning* Untuk Membentuk Karakter Wirausahawan (Studi Pada Lembaga *Young Entrepreneur Academy*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan informan. Peneliti akan terlebih dahulu akan mengumpulkan data dari sumber lain dan akan mengujinya validasinya pada informan inti dilokasi penelitian lembaga *Young Entrepreneur Academy* di Bandung.